

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Jurnal

1. Konsep Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja dalam bahasa latin yaitu "*adolescene*" artinya bertumbuh mengarah kematangan. Kematangan tersebut adalah kematangan fisik maupun kematangan sosial serta psikologi (Soetjningsih 2007). Pada masa remaja disebut dengan masa transisi yang ditandai adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Usia masa remaja antara 10-19 tahun, periode usia tersebut adalah pematangan organ reproduksi pada manusia yang disebut pubertas (Motu, Mau, and Rohi 2019).

Menurut para ahli, organisasi, atau lembaga kesehatan terkait definisi masa usia remaja bervariasi. Masa remaja ialah periode peralihan atau transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa antara 10-24 tahun. Pengertian tentang masa remaja ditinjau dari 3 sudut pandang (Kusmiran 2011) antara lain :

- 1) Kronologis, artinya remaja adalah seseorang yang usianya antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun.
- 2) Fisik, ciri-ciri remaja akan ditandai dengan adanya perubahan dari penampilan fisik dan fungsi fisiologis, termasuk terkait dengan kelenjar seksual.

- 3) Psikologis, masa remaja merupakan masa yang mengalami perubahan secara individu dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, salah satunya masa anak-anak menuju masa dewasa.

b. Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono dalam (Paramitha 2018) tahapan perkembangan remaja ialah setiap individu rentang waktu tahap demi tahap perkembangan sebagai berikut :

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Remaja awal adalah periode usia 11-13 tahun dimana tahap tersebut bingung akan perubahan yang terjadi di tubuhnya dan mendorong yang engikutinya. Remaja cepat mengembangkan pikiran barunya seperti tertarik dengan lawan jenis bahkan mudah sekali terangsang. Kepekaan yang berlebihan pada dirinya serta kurangnya kontrol diri menyebabkan masa remaja susah diterima.

2) Masa Remaja Pertengahan (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini terjadi usia 14-16 tahun, masa tersebut adalah masa pertumbuhan serta perkembangan remaja yang paling dramatis. Masa ini juga remaja mempunyai dan membutuhkan banyak teman serta suka jika teman menyukainya.

3) Masa Akhir (*Late Adolescence*)

Remaja akhir terjadi di usia 17-20 tahun. Pada tahap ini remaja menuju periode dewasa yang ditandai dengan :

- a) Semakin munculnya minat yang mantap terhadap fungsi inteletiknya.
- b) Egois akan diri sendiri agar bersatu dengan orang lain yang dimana dari orang lain tersebut mendapatkan pengalaman.
- c) Akan membentuk identitas seksual yang berubah-ubah.
- d) Lebih memuaskan dan mementingkan untuk diri sendiri dari pada orang lain.

c. Ciri-ciri Masa Remaja

Pada masa remaja perubahan akan terjadi, baik secara fisik maupun psikologis. Terdapat beberapa perubahan di masa remaja meliputi (Soetjiningsih 2007) :

- 1) Terjadi peningkatan emosional dengan secara cepat dikarenakan remaja mengalami stom dan stress. Peningkatan emosional adalah hasil perubahan fisik remaja karena hormon di masa remaja. Peningkatan emosi dilihat dari kondisi sosial ialah merubah tingkah laku yang dulu sesuai dengan masa remaja contoh mereka harus lebih mandiri, tidak boleh bertingkah seperti anak-anak dan bertanggung jawab.
- 2) Perubahan drastis secara fisik dan disertai kematangan seksual. Perubahan tersebut remaja merasa tidak yakin dan tidak mampu untuk dirinya sendiri. Perubahan fisik cepat ini ialah berat badan, tinggi badan dan proporsi tubuh.

- 3) Perubahan yang menarik dari dirinya dan hubungan dengan orang sekitar maupun orang lain. Pada masa remaja banyak hal yang menarik, hal yang baru dan lebih matang. Hal tersebut karna adanya tanggung jawab lebih besar dari pada masa remaja. Sehingga diharapkan mendapatkan ketertarikan dengan hal-hal yang berguna. Perubahan ini juga terjadi dengan hubungan orang lain. Pada halnya remaja tidak berinteraksi hanya dengan individu yang berjenis kelamin sama, namun dengan lawan jenis serta orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai adalah perubahan di masa kanak-kanak ke dewasa yang tidak harus dilakukan di masa dewasa.
- 5) Remaja bersikap ambivalen serta harus menghadapi perubahan. Pada satu sisi remaja ingin kebebasan namun di sisi lain remaja harus bertanggung jawab. Terkadang remaja meragukan kemampuan diri sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

d. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja adalah :

- 1) menerima segala kondisi fisik dan menjaga tubuhnya serta memanfaatkannya secara efektif.
- 2) Menerima sebuah hubungan antara teman sebaya dan antar jenis kelamin.

- 3) Menerima peran dan antar jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- 4) Melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua maupun orang dewasa.
- 5) Mempersiapkan kejenjang pernikahan atau kehidupan berkeluarga.
- 6) Merencanakan perilaku sosial yang bertanggung jawab.

e. Perkembangan Fisik Pada Remaja

Menurut (Papalia, Feldman, and Olds 2008) menyatakan perkembangan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensorik, dan keterampilan motorik. Sedangkan menurut (Jahja 2012) menjelaskan perubahan tubuh di tandai dengan adanya penambahan berat badan dan tinggi badan di tubuh, selain itu adanya pertumbuhan tulang, otot, dan kematangan organ seksual serta fungsi reproduksi. Ciri tubuh remaja beralih dari tubuh anak-anak menjadi tubuh orang dewasa ialah kematangan. Perubahan pada fisik otak strukturnya akan makin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kongnitif.

Masa remaja terjadi pertumbuhan secara fisik yang cepat salah satunya pertumbuhan organ-organ reproduksi, maka tercapai kematangan yang dimana mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan remaja akan terjadi pada pertumbuhan yang diikuti timbulnya tanda-tanda di antaranya :

1) Tanda-Tanda Seks Primer

Kesehatan reproduksi merupakan ciri-ciri seks primer di remaja meliputi (Depkes, 2010) :

- a) Remaja berjenis kelamin laki-laki dapat melakukan fungsi produksinya bila mengalami mimpi basah. Mimpi basah terjadi kepada laki-laki di usia 12-16 tahun.
- b) Remaja berjenis kelamin perempuan mengalami *menarche* (menstruasi). Menstruasi merupakan kejadian keluarnya cairan darah di kemaluan perempuan akibat luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

2) Tanda-Tanda Seks Sekunder

Tanda-tanda seks sekunder di masa remaja yaitu sebagai berikut (Sarwono 2011) :

- a) Remaja berjenis kelamin laki-laki perubahan pada bahu melebar, pinggul menyempit, pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin. Bukan hanya di rambut kemaluan saja yang tumbuh tetapi di daerah dada, tangan dan kaki tumbuh rambut dengan lebat serta kulit lebih kasar, lebat dan produksi keringat lebih banyak.
- b) Remaja berjenis kelamin perempuan perubahannya terjadi pada pinggul melebar, bulat dan membesar serta puting susu membesar, menonjol dan berkembangnya kelenjar susu. Payudara pun semakin membesar dan

membuat, kulit menjadi lebih kasar, tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan keringat menjadi lebih aktif, otot semakin besar dan seakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang masa puber, dimana memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai serta adanya perubahan pada suara.

f. Perkembangan Psikologi Pada Remaja

Menurut Widyastuti dalam (Motu, Mau, and Rohi 2019) menyatakan perubahan kejiwaan di masa remaja. Perubahan-perubahan tentang kejiwaan pada masa remaja adalah :

1) Perubahan Emosi

Kondisi perubahan meliputi :

- a) Peka atau sensitif seperti mudah menangis, cemas, frustrasi dan terkadang tiba-tiba tertawa tanpa alasan. Kejadian ini sering terjadi pada remaja putri, terlebih sebelum haid atau menstruasi.
- b) Mudah agresif terhadap rangsangan dari luar yang menganggunya. Sebabnya mudah sekali peristiwa perkelahian. Sangat senang mencari perhatian dan bertindak semaunya tanpa memikirkan terlebih dahulu.
- c) Cenderung tidak patuh ke orang tua melainkan lebih suka bersenang-senang bersaa teman dan lebih suka jalan.
- d) Perkembangan intelgensi menyebabkan remaja menjadi lebih cenderung mengembangkan berfikir abstrak dan

senang memberikan kritik. Serta cenderung ingin tau hal yang baru sehingga timbul perilaku ingin coba-coba.

Namun dari semua proses perubahan kejiwaan berlangsung lebih lambat dibandinglan perubahan fisik.

g. Perkembangan Kongnitif Pada Remaja

Perkembangan kongnitif merupakan perubahan terhadap kemampuan mental misalnya belajar, memori, menalar, berfikir dan bahasa (Jahja 2012). Remaja terdorong atau termotivasi untuk memahami sekitar karena perilaku adaptasi secara biologis. Pada pandangan piaget, seorang remaja aktif untuk membangun dunia kongnitif mereka, yang dimaksud informasi yang mereka dapat tidak langsung diterima begitu saja dalam skema kongnitif mereka. Remaja sudah bisa membedakan antara ide atau hal yang lebih penting dari pada ide lainnya. Kemudian remaja juga senang mengembangkan ide-idenya. Pada diri remaja bukan hanya mengorganisasikan yang diamatin namun mampu mengolah cara berfikir sehingga timbul ide baru.

2. Konsep Perilaku

a. Pengertian perilaku

Perilaku adalah sebuah cerminan kepribadian diri seseorang yang terlihat pada perbuatan serta interaksi kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Perilaku adalah internalisasi nilai yang ditangkap atau diserap oleh individu selama proses interaksi

dengan seseorang diluar dirinya. Perilaku individu dapat dilihat dari tingkat kematangan emosi, agama, moral, sosial kemandirian dan konsep dirinya (Gunarti et al. 2018).

b. Batasan perilaku

Perilaku bisa dilihat dari beberapa segi biologis yaitu kegiatan makhluk hidup. Perilaku manusia tersebut hakikatnya merupakan aktivitas dari manusia itu sendiri meliputi : bekerja, berbicara, berjalan, dan sekolah. pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud perilaku dari manusia yaitu sebuah aktivitas yang di kerjakan oleh manusia baik mudah diamati secara langsung atau yang tidak mudah diamati bagi pihak luar (Notoatmodjo 2007).

c. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon individu yang berkaitag dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan dan minuman dan lingkungannya. Terdapat perilaku kesehatan di klasifikasikan menjadi tiga kelompok :

1) Perilaku Pemeliharaan Kesehatan

Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah usaha individu dimana menjaga kesehatan serta memelihara kesehatannya supaya tidak terserang penyakit dan berusaha untuk menyembuhkan jika sakit.

- 2) Perilaku mencari dan menggunakan sarana prasarana di pelayanan kesehatan yang disebut dengan pencarian pengobatan (*health seeking behavior*)

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) merupakan cara atau sebuah tindakan individu saat mengalami penyakit atau terjadi kecelakaan. Tindakan tersebut ialah mengobati diri sendiri (*self treatment*), baik mengobati dengan cara sendiri atau pergi berobat ke pelayanan kesehatan.

- 3) Perilaku Kesehatan Lingkungan

Menurut (Notoatmodjo 2007) setiap individu dapat merespon di lingkungan sekitarnya namun, bagaimana seorang individu merespon pada lingkungan fisik atau lingkungan sosial budaya, maka lingkungan tidak mempengaruhi kesehatannya.

- 4) Teori Perilaku Lawrence Green

Teori perilaku lawrence green merupakan teori perubahan perilaku yang dapat digunakan pada mendiagnosa dalam masalah kesehatan maupun alat perencanaan kegiatan kesehatan. Teori tersebut akan menjadi acuan pada penelitian kesehatan masyarakat. Terdapat isi didalam teori yang menjelaskan bahwa pada perilaku kesehatan individu dapat dipengaruhi oleh tiga faktor (Lawrence Green, 1980 dalam (Priyoto 2014) diantaranya :

1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi adalah sebuah faktor yang menjadikan motivasi sebagai perilaku. Dapat dibilang sebagai referensi bagi diri sendiri yang dibawa seseorang atau kelompok kedalam suatu pengalaman belajar. Faktor tersebut bisa mendorong atau menghambat perilaku sehat, yang dimana mencakup pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, dan nilai yang diikuti masyarakat terkait dengan kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi.

2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Enabling factors atau faktor pemungkin adalah faktor yang mungkin akan terlaksana, salah satunya pada keterampilan atau sumber daya dalam diri sendiri yang didampingin sumber daya masyarakat. Faktor tersebut mencakup tersedianya fasilitas kesehatan di masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan.

3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor penguat adalah faktor penentu untuk tindakan kesehatan, sehingga dapat memperoleh dukungan atau tidak mendapat dukungan. Faktor penguatnya yaitu penyerta (datangnya sesudah) perilaku dan mempunyai peran untuk menetapkan atau menghilangkan sebuah perilaku, meliputi dukungan dari keluarga, teman sebaya,

tokoh kesehatan, pelayanan kesehatan serta pengambil keputusan.

3. Konsep perilaku Remaja

a. Pengertian Perilaku Remaja

Perilaku seksual merupakan semua bentuk perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja yang terdorong oleh keinginan hasrat seksual baik pada lawan jenis atau sesama jenis. Pada bentuk perilaku seksual yakni bercumbu, berpacaran sampai bersenggama. Munculnya perilaku karena sudah matengnya pada organ reproduksi remaja yang harus diperhatikan, fase tersebut adalah terpenting dalam perkembangan remaja, karena jika timbulnya dorongan seksual remaja yang tidak terarah maka akan mendapatkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Lisnawati 2015).

Perilaku seksual adalah perilaku yang didorong kepada keinginan seksual pada diri sendiri. Keinginan seksual ini timbul secara alamiah dari dalam diri setiap remaja. Menyalurkan hasrat seksual dapat dilakukan dengan melibatkan orang lain atau dengan diri sendiri. Hasrat melalui diri sendiri, misalnya individu bisa menyalurkan hasratnya melalui menghayalkan tentang orang lain. dampak perilaku seksual mempunyai dampak yang sangat serius seperti munculnya depresi, emosian, dan perasaan bersalah (Sarwono 2013).

Menurut (Walyani and Purwoastuti 2015) perilaku seksual dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perilaku ringan dan perilaku berat. Perilaku seksual ringan meliputi menyukai lawan jenis, pergi berkencan, berpegang tangan, berciuman pipi dan bibir serta saling memeluk. Sedangkan perilaku seksual berat meliputi berciuman dengan lidah, meraba alat kelamin, meraba payudara saling menepelkan alat kelamin, oral seks dan berhubungan intim. Menurut (Parihat 2015) menjelaskan perilaku seksual juga dilihat dari 2 aspek yaitu :

- 1) Perilaku seksual berisiko, yaitu jika seseorang pernah melakukan perilaku seksual (salah satu atau semuanya).
- 2) Perilaku seksual tidak berisiko, yaitu jika seseorang tidak pernah melakukan perilaku seksual.

Awal melakukannya biasanya remaja berciuman di bibir lalu *necking* atau berciuman di bagian dada dan kemudian diikuti dengan *petting* atau menempelkan alat kelamin. *Necking* dan *petting* biasanya dapat dilakukan waktu awal-awal sebelum merabab sampai melakukan seks genital.

Perkembangan manusia mempunyai tahap-tahap yang harus dilewati. Pertumbuhan manusia bermula dari bayi, balita, remaja, sampai dewasa. Setiap seseorang, melewati masa remajanya terlebih dahulu kemudian menjadi manusia dewasa, maka sebabnya remaja disebut dengan masa transisi (Mappiare, 1982). Menurut (Lisnawati 2015) remaja adalah periode

seseorang mengalami masa transisi dari masa anak-anak sampai menuju masa dewasa. Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan sebagai bekal untuk masuk ke masa remaja.

Remaja berdasarkan WHO dalam (Sarwono 2013) adalah seseorang yang mengalami tahap kematangan seksual secara alamiah. Selain seksualnya, remaja sedang berkembang secara psikologis, karena remaja mengidentifikasi masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Hurlock (1980) masa remaja dibagi menjadi dua yakni masa remaja awal dan masa remaja akhir. Usia masa remaja awal yaitu 13-17 tahun, sedangkan masa remaja akhir usia 17-21 tahun.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual remaja adalah semua bentuk tingkah laku yang didorong dengan hasrat seksual yang meliputi bergandengan, berciuman, berpacaran, sampai bersenggama. Hal yang dilakukan tersebut jika setiap individu dalam berada masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2002) dalam penelitian Arifin (2016) menyatakan bentuk perilaku seksual, yaitu :

1) Berciuman (***kissing***)

Berciuman adalah perilaku pertemuan bibir antar bibir dengan lawan jenis atau sejenis yang didorong dengan hasrat seksual.

2) Bercumbu (***necking***)

Aktivitas bercumbu namun tidak sampai menempelkan alat kelamin melainkan hanya berpelukan, memegang payudara, dan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.

3) ***Petting***

Petting adalah upaya membangkitkan rasa ingin melakukan hubungan seksual dengan cara bercumbu hingga menempelkan dan menggesekan alat kelamin pasangan namun belum bersenggama.

4) Berhubungan Kelamin (***Sexual Intercouse***)

Perilaku yang melakukan aktivitas hubungan intim yang dilakukan dengan lawan jenis atau sejenis.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

Berdasarkan (Sarwono 2013) menyatakan masalah seksual pada remaja muncul karena ada beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Terdapat perubahan hormon pada seseorang yang memicu peningkatan hasrat seksual. Menyalurkan hasrat seksualnya membutuhkan perilaku tersentu.

- 2) Usia yang belum cukup untuk menikah maka penyalur hasrat tidak dapat dilakukan. Dasar hukum di Indonesia menyatakan usia perkawinan dibatasi bagi perempuan minimal 16 tahun sedangkan bagi laki-laki 19 tahun. Selain itu normal sosial menyatakan bahwa individu membutuhkan syarat tertentu untuk bekerja, pendidikan dan menikah.
- 3) Norma agama menyatakan bahwa setiap individu dilarang untuk melakukan hubungan seksual jika belum menikah. Dilarangnya melakukan hasratnya seksual sebelum menikah membuat terhalangnya melakukannya. Dalam agama melarang seseorang untuk berciuman serta bermasturbasi. Pada remaja yang hasrat seksualnya tinggi dan tidak bisa menahan maka dapat melanggar aturan agama yang telah ditetapkan.
- 4) Pembagian dan penyebaran informasi terkait rangsangan seksual di media massa. Perkembangan teknologi kini sekin canggih membuat pembagian konten seksual dapat mudah dicari. Penyebaran konten seksual bisa dengan internet, media sosial, handphone, dan kaset VCD.
- 5) Kurangnya pemberian informasi seksual dari orang tua sehingga membuat anak mempunyai jarak dengan orang tua tentang informasi perilaku seksual yang baik.

- 6) Pergaulan bebas antara perempuan dan laki-laki. Akibat adanya pesertaraan peran antara perempuan dan laki-laki yang membuat tidak ada batasan yang jelas.

Penelitian (Lisnawati 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah :

- 1) Terdapat perbedaan hormonal kepada pria dan wanita. Berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yang pernah melakukan perilaku seksual berat dibandingkan perempuan.
- 2) Adanya kurang sumber informasi yang jelas. Remaja suka menggunakan media cetak atau elektronik agar mencari tau tentang seksualitas, dari pada bertanya kepada orang tua alasannya karena orang tua masih menganggap hal yang tabu. Selain media elektronik remaja mendapatkan informasi dari teman sebayanya.
- 3) Pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi yang mengakibatkan posisi yang rentan. Rasa ingin taunya dan sifat terbuka untuk menghadapi hal baru membuat remaja kurang pengetahuan.

Menurut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (2017) terdapat dua faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku seksual pada remaja, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah :

- 1) Dorongan seksual yang susah dikendalikan dan menggebu-gebu.
- 2) Dorongan seksual dalam bentuk afeksi.
Perilaku seksual remaja adalah tanda mengungkapkan rasa sayang dan cintanya. Remaja beranggapan bahwa perilaku seksual ungkapan manifestasi atau cinta.
- 3) Dorongan agresif (timbulnya keinginan untuk menyakiti diri atau orang lain).
- 4) Paksaan dari orang lain seperti pacar atau diperkosa oleh orang lain.
- 5) Keingin tauan untuk mencoba kemampuan reproduksi masih baik atau tidak.
- 6) Keinginan untuk diakui pada kelompok pergaulannya.
- 7) Kurangnya pendidikan terkait perilaku seksual.
- 8) Keinginan untuk mendapatkan tempat dari kegiatan seksual.

Faktor eksternal yang membuat remaja melakukan perilaku seksual, yakni :

- 1) Remaja disaat mencari jati diri maka remaja akan mengikuti budaya lingkungannya. Maka remaja mudah terpengaruh oleh sikap dan perilakunya.
- 2) Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. salah satunya adalah pemberian informasi mengenai reproduksi, namun orang menganggap hal tersebut masih

tabu yang mengakibatkan anak kurangnya pengetahuan tentang reproduksi.

- 3) Tekanan dari sekitar seperti teman sebaya atau pacar.
- 4) Pengaruh dari media yaitu televisi, film porno dan stensil yang mempengaruhi psikologi pada remaja.
- 5) Tidak ada tempat bagi remaja untuk mendapatkan informasi mengenai seksual secara benar dan lengkap.

Uraian tersebut dapat disimpulkan terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku pada remaja yaitu dorongan seksual yang susah dikendalikan dan bersifat mengebuk-gebu, cinta, dorongan agresif, paksaan dari pasangan, keinginan untuk mencoba alat reproduksi, keinginan untuk diakui oleh lingkungan, kurangnya pengetahuan seksual, keinginan memuaskan hasratnya melalui pasangan, penundaan usia pernikahan, norma, kebutuhan biologis, pengetahuan rendah, lingkungan, hubungan dengan orang tua, dan pengaruh dari media massa.

4. Konsep Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan media berbasis online dimana penggunaannya sangat gampang untuk mengaksesnya. Kegunaannya media sosial yaitu berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia

virtual. Istilah media sosial terdapat dua kata yaitu “media” dan “sosial”. Kata “media” dimaksud sebagai alat komunikasi sedangkan kata “sosial” dimaksud sebuah kenyataan sosial dimana setiap orang melakukan kegiatan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Penjelasan tersebut menekankan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak adalah “sosial” atau artinya keduanya produk adalah dari proses sosial (Durkheim dalam (Fuchs 2014)).

Dapat disimpulkan maka media sosial ialah alat komunikasi dan informasi yang digunakan bagi pengguna untuk proses sosial. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haelein menyatakan bahwa media sosial adalah sebagian besar kelompok aplikasi yang memakai internet di dirikan atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan untuk penciptaan dan pertukaran user-generated content.

Selain memakai jaringan internet media sosial juga bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi dalam bentuk tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model lainnya. Penggunaan media sosial di masyarakat sering digunakan sebagai membagikan opini, konten, pandangan dan berinteraksi dengan orang yang jaraknya jauh di dalam dunia maya. Individu yang menggunakan media sosial dapat mengakses media sosialnya dengan menggunakan jaringan internet.

b. Tujuan Penggunaan Media Sosial

Menurut (Livingstone and Helsper 2013), menjelaskan tujuan memakai media sosial yaitu :

1) Mengirim Pesan atau *Chatting*

Pelayanan yang disediakan oleh media sosial salah satunya yaitu pengguna bisa mengirim pesan. Adanya mengirim pesan pengguna diberikan kemudahan untuk berinteraksi dengan saudara atau kawan, tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak.

2) Mengirim dan Menerima Email

Pembelajaran disekolah tidak sedikit untuk menyuruh siswanya mengirim tugas melalui email atau media pesan jejaring sosial lainnya.

3) Browsing

Remaja sebagian besar menggunakan media sosial untuk kegiatan browsing termasuk siswa, dimana tujuannya untuk mencari artikel atau jurnal yang berkaitan dengan sekolah.

4) Catatan Harian

Remaja tujuannya untuk menggunakan sosial media sebagai media untuk melampirkan prasaan ke dalam akun media sosial mereka dan juga menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menuliskan aktivitas yang mereka lakukan di kehidupan sehari-harinya.

5) Mengupload dan Mendownload foto dan video

Remaja yang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengabadikan peristiwa bersama keluarga dan teman. Membuat foto dan video kemudian di unggah ke akun pribadi masing-masing. Selain itu dapat mengupload foto dan video dari akun milik masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan media sosial sangat membantu remaja untuk mengakses informasi, bertukar pikiran, menjadikan tempat meluapkan perasaannya. Tetapi kemajuan teknologi mempunyai dampak yang buruk apabila remaja tidak pandai menggunakannya dengan bijak.

c. Dampak Media Sosial

Menurut (Shofiyah 2020a) menjelaskan media sosial mempunyai dampak positif dan negative yaitu :

1) Dampak Positif

- a) Sebagai tempat media penyimpanan informasi
- b) Sebagai situs jejaring sosial yang menimbulkan perasaan lebih bersahat kepada teman sebayannya dan saling bertukar informasi, pengalaman yang cepat dan murah.
- c) Media sosial dapat menjadikan tempat menyambung tali silaturahmi untuk orang yang mempunyai keluarga yang

jaraknya jauh. Maka dapat dilakukan lewat media maya seperti *video call*.

- d) Mempermudah untuk membeli dan menjual barang-barang di media sosial.
- e) Media sosial dapat menjadi tempat dakwah atau menyampaikan ajaran islam.

2) Dampak Negatif

- a) Pada media sosial sering terjadi tindakan kejahatan seperti penipuan.
- b) Sulit untuk bersosialisasi dengan orang sekitar.
- c) Terlalu banyak menghabiskan waktu dengan media sosial.
- d) Terjerumus pada pergaulan yang menyimpang
- e) Membuat remaja dan anak-anak menjadi lalai, amlas, dan tidak bisa membagi waktu karena terlalu asik dengan media sosial miliknya.

Menurut (O’Keeffe et al. 2011) juga menjelaskan dampak negative dari penggunaan media sosial adalah :

a) *Cyberbullying and On Line Harassment*

Cyberbullying and On Line Harassment adalah komunikasi yang dilakukan dengan media digital, namun komunikasi digunakan sebagai tempat mengejek atau mempermalukan orang lain, yang dimana komunikasi sangat beresiko bagi semua kalangan remaja.

b) *Sexting*

Sexting adalah sebagai aktivitas untuk mengirim pesan secara langsung terkait seksual, baik foto atau video yang dikirim menggunakan telpon seluler, computer atau perangkat digital lainnya. Remaja sangat mudah mengakses video karena sangat mudah didapatkan melalui internet.

c) *Depression*

Dampak media sosial salah satunya yaitu mengalami depresi seperti kekerasan, praktik seks bebas, perilaku agresif dan perilaku merusak diri sendiri.

Penjelasan diatas bahwa selain memberikan dampak yang positif ternyata media sosial memberikan dampak negative diantaranya dapat menyebabkan penggunanya terjerumus kepada perilaku yang menyimpang khususnya remaja, dapat menjadi sarana tempat yang menyimpang khususnya remaja, dapat menjadi tempat untuk mengejek dan menghina orang lain melalui media sosial, sehingga bisa menyebabkan depression khususnya pada remaja yang terpengaruh di kehidupan pribadinya mislanya melakukan tindakan kekerasan dan merusak diri sendiri.

d. Fungsi Media Sosial

Media sosial kini sebagian dari keperluan sehari-hari, bahkan di perusahaan-perusahaan banyak untuk pemasarannya menggunakan media sosial karena salah satu upaya terbaik untuk

menjangkau pelanggan. Media yang sering digunakan yaitu Facebook, Instagram, Twitter bahkan Youtube. Media sosial mempunyai fungsi, antara lain : (Hasan Basri 2017)

1) Kesederhanaan

Pada suatu produk dibutuhkan keterampilan yang tinggi dan keterampilan marketing yang baik. Sedangkan media sosial sangat mudah dipakai dan seseorang yang melakukannya tanpa orang yang ahli pada bagian komputer dalam mengakses media sosial. Penggunaannya pun dibutuhkan hanyalah komputer dan jaringan koneksi.

2) Membangun Hubungan Media Sosial

Kesempatan untuk perusahaan jika ingin menawarkan melalui media sosial, karena dapat mudah berinteraksi dengan pelanggan. Dari interaksi tersebut perusahaan mendapatkan *feedback* langsung, ide, pengujian dan mengelola layanan pelanggan dengan cepat.

3) Jangkauan Global

Dengan media sosial, usaha yang dijalankan bisa mengkomunikasikan informasi dalam sekejap, walaupun jarak lokasi jauh sekali pun. Media sosial terdahulu menjangkau global dengan biaya yang banyak dan butuh tenaga serta waktu. Sekarang dengan adanya media sosial pembisnis lebih mudah mengirim pesan ke pengguna.

4) Terukur

Pengiriman pesan dengan menggunakan sosial dapat terukur, maka perusahaan bisa mengetahui efektifitas promosi. Terukur tersebut mempunyai sistem *tracking*.

e. Karakteristik Media Sosial

Perekembangan teknologi semakin meningkat salah satunya perkembangan *website* berbasis internet yang memudahkan setiap orang untuk bisa berkomunikasi, saling berinteraksi dan membentuk jaringan secara online. Terdapat ciri khusus di media sosial yaitu pemahaman dalam menggunakan media sosial sebagai sarana sosial secara virtual. Adapun karakteristik media sosial, meliputi (Rangga Aditya 2015) :

1) Jaringan (*Network*)

Pada setiap pengguna media sosial mempunyai karakter jaringan sosial masing-masing. Media sosial dibangun pada struktur sosial yang terbentuk di dalam internet atau jaringan. Jaringan yang sudah terbentuk antar pengguna adalah jaringan yang secara teknologi dimediasi pada perangkat teknologi, meliputi komputer, laptop, handphone, dan tablet. Karakter di media sosial membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak menghiraukan apakah di dunia nyata (*offline*) saling kenal antara pengguna media sosial. Namun kedatangan media sosial memberikan dampak bagi

pengguna yaitu untuk terhubung secara mekanisme di dalam teknologi.

2) Informasi

Informasi menjadi hal utama dan sangat penting di media sosial, karena media sosial berbeda dengan media-media lain yang terdapat di internet. Penggunaannya dapat mengkreasikan representasi berdasarkan informasi. Pada media sosial, informasi akan menjadi komoditas dimana komoditas akan di konsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut adalah komoditas yang didistribusi atau diproduksi pada pengguna itu sendiri. Dari aktivitas komoditas tersebut individu yang menggunakan dan orang lain yang menggunakan membentuk sebuah jaringan yang akhirnya sadar atau tanpa kita sadarin pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*)

3) Arsip

Pada pengguna media sosial , arsip adalah menjadi sebuah karakter yang mengartikan bahwa informasi sudah tersimpan dan dapat di akses kapan saja dan melalui perangkat mana saja. Semua informasi yang sudah di *upload* , contohnya media sosial *twitter*. Informasi tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan maupun tahun. Informasi itu akan tersimpan dan dengan mudahnya seseorang dapat mengaksesnya.

4) Interaksi

Interaksi yang terjadi di media sosial yaitu memberikan komentar atau memberikan tanda, seperti jempol di *Facebook* atau hati di Instagram maupun *Twitter*. Interaksi di dalam kajian media adalah salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*).

5) Simulasi Sosial

Pengguna media sosial merupakan warga negara digital keterbukaan dalam mengakses tanpa adanya batasan. Media sosial terdapat aturan dan etika bagi pengguna. Adanya media sosial sekarang masyarakat tidak menampilkan realitas, namun sudah menjadi realitas pada tersendiri. Sekarang pengguna media sosial menganggap apa yang ada di media sosial lebih nyata (*real*) dibandingkan realitas itu sendiri.

6) Konten Oleh Pengguna

Konten bagi pengguna merupakan sebuah penanda dimana di media sosial bukan hanya memproduksi konten, namun juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain. konten sendiri adalah penyedia format baru dari budaya interaksi pada pengguna dalam waktu bersamaan berlaku sebagai produser satu sisi dan sebagai penikmat konten yang dihasilkan di ruangan online pada sisi lain.

7) Penyebaran (*Share*)

Karakteristik lainya di media sosial yaitu penyebaran atau *sharing*. *Sharing* adalah sebuah media yang menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya dimana *sharing* ciri khas dari sosial media. Pengembangan tersebut seperti komentar yang bukan opini melainkan memiliki data atas fakta terbaru. Konten di media sosial bukan hanya di produksi bagi pengguna, namun juga didistribusikan secara manual bagi pengguna.

Pada media sosial terdapat kategori, pengkategorian ini adalah cara untuk melihat bagaimana jenis dari media sosialnya. Banyak media sosial yang beredar luas, sehingga media sosial memiliki kategori di antara lain (Nasrullah, 2016) :

1) Jejaring Sosial (*Sosial Networking*)

Jaringan sosial atau *Sosial Networking* adalah medium yang paling populer di media sosial. Medium tersebut adalah sarana yang dapat digunakan oleh pengguna untuk melakukan suatu hubungan sosial, salah satunya efek dari hubungan sosial di dunia virtual yang memungkinkan individu untuk berinteraksi satu dengan yang lain. interaksi dapat terjadi bukan hanya di pesan tekst namun salah satunya foto maupun video yang kemungkinan menarik perhatian pengguna lainnya.

Setiap *posting* (publikasi) adalah suatu aktivitas yang memungkinkan bagi individu untuk berbagai informasi yang sedang terjadi. Terdapat contoh medium seperti *Twitter* yang dapat digunakan untuk mempublikasikan konten misal di profil, aktivitas atau komentar pengguna, juga sebagai media yang memberikan tempat untuk berkomunikasi dan berinteraksi pada jejaring sosial.

2) Blog

Blog adalah kegiatan yang memungkinkan pengguna untuk *mengupload* aktivitas keseharian, membagikan informasi, membagikan tautan di situs web, saling mengomentari dan sebagainya. Awal blog terbentuk sebagai situs pribadi yang didalamnya berisi tautan situs lain yang dianggap menarik oleh pengguna dan diperbarui di setiap harinya. Perkembangan blog menunglah banyak jurnal dan mempunyai kolom komentar yang dapat diisi bagi pengunjung blog. Blog ini mencantumkan atau menawarkan alamat web pribadi, ruang web gratis, dan pada sistem manajemen konten untuk membuat berbagai konten serta menerbitkan bebas biaya.

3) *Microblogging*

Jurnal online sederhana atau *Microblogging* adalah media sosial yang penggunaannya bisa menulis dan membagikan kegiatan serta pendapatnya terkait suatu hal. *Microblogging*

ialah bentuk sederhana dari *blog*. Contoh salah satu media sosialnya adalah *twitter*. *Twitter* membatasi penggunaanya untuk mengirim dengan batasan 140 kata. Pada *twitter* mempunyai pembahasan terbaru yang disebut *trending topic*, yang memiliki tanda pagar yang sering disebut *hashtag*.

Penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai karakteristik media sosial beserta tujuannya untuk diciptakan seperti, Jaringan (*Network*), informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna, penyebar (*share*) dan untuk kategori yaitu Jejaring Sosial (*Sosial Networking*) dan *blog*. Uraian diatas terkait karakteristik dan kategori media sosial, maka peneliti akan berfokus kepada jaringan sosial serta dalam perkembangannya, kedua media sosial tersebut digandrungi oleh remaja sehingga mengalami pembaharuan secara terus-menerus, termasuk media sosial dengan karakter tersebut adalah *Twitter*.

f. Penggunaan Media Sosial *Twitter*

Twitter adalah jejaring sosial yang hanya bisa mengirim status dan dibatasi 140 kata. Status sering disebut dengan *tweet*. Sistem media sosial *twitter* ialah mengikuti atau tidak mengikuti (*follow* atau *unfollow*), jika individu dapat melihat *tweet* terbaru maka orang tersebut dari orang yang diikuti (*follow*). Persamaan *twitter* dan *facebook* mempunyai layanan jejaring sosial yang gunanya saling menghubungkan antar individu satu dengan individu lainnya.

Perbedaanya *twitter* dan *facebook* adalah terdapat pada batasan mengirim status, jika *twitter* hanya 140 kata sedangkan *facebook* bisa 400 kata lebih. Pendirinya adalah Jack Dorsey yang diselenggarakan oleh perusahaan podcast, perusahaan tersebut bernama Odeo dan pertama kali diresmikan pada tahun 2006 di bulan maret. Jack Dorsey lulusan dari Universitas New York. Kini *twitter* yang telah didirikan oleh Jack Dorsey menjadi salah satu dari 10 situs yang sering dikunjungi.

Kini popularitas *twitter* sangat meningkat, bahkan pengguna *twitter* dan *facebook* sama-sama banyaknya. Dulu *twitter* digunakan bukan untuk layanan umum tetapi khusus untuk karyawan Ordeo. Perkembangan *twitter* sudah lebih dari 400 ribu *tweet* setiap harinya pada tahun 2007 sampai tahun 2010 *twitter* sudah lebih 75.00 pengguna aplikasi di *twitter*. *Twitter* bekerjasama dengan perusahaan yang ternama seperti Google, Yandex, Bing dan perusahaan lainnya. Semakin meningkatnya penggunaan *twitter* maka *twitter* mengembangkan fitur-fitur baru. Fitur yang terdapat di internet meliputi :

1) *Tweet*

Tweet adalah status yang terdapat di media *twitter*, bisa disebut juga dengan kicauan. Fitur *tweet* di *twitter* adalah filter utama yang terdapat pada media sosial *twitter*. Biasanya pengguna untuk dilakukan *tweet* tersebut ialah membagikan kesehariannya, opininya dan informasi.

2) *Following*

Filtur pada *following* ialah filtur untuk mengikuti individu lainnya. Pada *following* atau mengikuti dapat dilakukan oleh teman, keluarga maupun *public figur*. Filtur ini salah satu *iconic* pertama bagi *twitter*.

3) *Followers*

Following adalah filtur untuk mengikuti seseorang sedangkan *followers* adalah filtur untuk melihat siapa yang mengikuti pengguna di *twitter*.

4) Bio

Filtur bio dapat digunakan untuk mengetahui pesan akun *twitter* pengguna yang terdapat di profil pengguna. pada bio bisa diubah atau diganti sesuai dengan selera pengguna.

5) Profile

Filtur profil adalah filtur untuk melihat avatar *twitter*, bio, dan lain-lainnya. Profil bisa diubah dari foto, nama pengguna sampai bio pengguna sesuai yang diinginkan.

6) Top Trending

Top trending merupakan filtur yang memudahkan pengguna untuk melihat *tweet* atau kicauan yang sedang populer dan paling sering di bahas bagi pengguna *twitter*.

Pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *twitter* merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membagikan status, foto, dan video dan mempunyai filtur-filtur

seperti *tweet*, *following*, *followers*, bio, profile, dan top trending. Tetapi tidak semua fitur di *twitter* bisa dikaitkan dengan aspek penggunaan media sosial, fitur yang bisa dikaitkan dengan aspek penggunaan media sosial meliputi *tweet*, *following*, *followers*, dan top trending.

g. Cara Pengukuran Penggunaan Media Sosial *Twitter*

Media sosial *twitter* sekarang menjadi media yang banyak digunakan di kalangan remaja. Salah satu tujuannya yaitu sebagai hiburan di masa pandemi dan mencari informasi terpopuler saat ini. Media sosial *twitter* sangat mudah diakses asalkan mempunyai jaringan atau kuota internet. Namun kemudahan tersebut dapat disalah artikan. Tinggi rendahnya tingkat penggunaan media sosial dihitung dengan kuisioner yang dimana semakin tinggi skor maka semakin tinggi penggunaan media sosial oleh individu. Menurut Poling, Methot dan LeSage dalam (Oktavia, 2017) membagi aspek perilaku dibagi menjadi tiga adalah :

a) Intensitas (*Intensity*)

Intensitas adalah ukuran semangat individu untuk melakukan sesuatu seperti rutinya seseorang membuka atau mengakses media sosial mereka atau rutin dikunjungi setiap hari.

b) Frekuensi (*Frequency*)

Frekuensi adalah jumlah waktu merepon keadaan sekitar ketika melakukan sesuatu, seperti seberapa sering seseorang mengunjungi akun media sosial milik mereka.

c) Durasi (*Duration*)

Durasi ialah batasan pada waktu dimana digunakan setiap orang ketika mengawali sampai mengakhiri perilaku yang dilakukan. Seperti seberapa lama waktu yang dihabiskan individu dalam sekali kunjungan akun media sosial milik mereka.

Menurut (Sabekti 2019), menyebutkan pengukuran penggunaan media sosial dapat dilihat dari sikap remaja dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas sosial dengan memperhatikan hal sebagai berikut yakni Frekuensi akses, Durasi akses, Fitur dan Isi dari pesan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menggunakan media sosial tersebut, didukung dari beberapa faktor yakni frekuensi, durasi akses, fitur dan isi dari pesan yang ditampilkan media sosial. Yang mana maksud dari media sosial ini adalah media sosial *twitter*.

Dengan adanya fitur-fitur yang tersedia dari layanan media sosial yang digunakan tentunya sangat membantu bagi penggunanya untuk mendapatkan informasi, saling bertukar

informasi, menghubungi kerabat jauh, dan memberikan informasi kepada orang lain secara luas. Namun tetap penggunaan media sosial sendiri selain memberikan dampak yang positif tentunya pasti akan memberikan dampak yang negatif terhadap penggunaanya khususnya pada remaja.

5. Hubungan Penggunaan Media Sosial *Twitter* Dengan Perilaku Seksual Remaja

Remaja adalah masa transisi dimana seseorang berkembang dari anak-anak menuju dewasa. Semua bentuk perkembangannya adalah persiapan untuk melalui masa dewasa. Pernyataan dari (Lisnawati, 2015) terkait masa remaja adalah masa seorang individu mengalami perubahan di sosialnya, fisik/biologis atau psikis. Perubahan biologis yang dialami oleh wanita adalah menstruasi sedangkan pria adalah keluarnya sperma pertama kali yang disebut mimpi basah. Kejadian ini adalah tonggak awal dalam kehidupan manusia yang menandakan individu dalam masa remaja (Lisnawati 2015).

Remaja terdapat dua kelompok yaitu pada masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal adalah 13-17 tahun sementara masa remaja akhir adalah 17-21 tahun. Perbedaan perkembangan seksual remaja awal dan akhir ialah masa remaja awal lebih melibatkan diri sendiri sementara masa remaja akhir perkembangan perilaku

seksual yang pernah dilakukan. Remaja akhir banyak melakukan pacaran dibandingkan remaja awal.

Menurut (Sarwono, 2013) terdapat faktor yang mendukung kejadian perilaku seksual di remaja, meliputi masalah usia pernikahan, perubahan hormon, pergaulan bebas antar perempuan dan laki-laki, kurang informasi terkait seksual, dan pembagian informasi rangsangan seksual di media massa. Mudahnya persebaran informasi melalui media massa seperti televisi, handphone, internet sehingga informasi semakin susah untuk dibatasi dalam penyebarannya.

Perkembangan internet semakin canggih, sehingga banyak menyuguhkan layanan yang memudahkan pengguna untuk mendapatkan sumber informasi termasuk media sosial. Kini media sosial digunakan untuk menyebarkan atau membagikan informasi naun sebagian besar untuk membuta pertemanan secara virtual dengan membagikan profil dandan menupload foto, video dan status (Rulli Nasrullah, 2016). Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) mengenai media sosial dibagi menjadi enam dan terdapat salah satunya ialah media jejaring sosial serta media lain yang dapat membagikan foto, video maupun audio. Selain itu dapat mencari pertemana antar pengguna.

Salah satu media jejaring sosial yang dapat menciptakan pertemanan dan dapat membagikan foto, video dan gagasan adalah *twitter*. *Twitter* adalah jejaring sosial yang hanya bisa mengirim

status dan dibatasi 140 kata. Status sering disebut dengan *tweet*. Sistem media sosial *twitter* ialah mengikuti atau tidak mengikuti (*follow* atau *unfollow*). Kegunaan utama media sosial *twitter* ialah sebagai tempat membagikan foto, mengunggah status dan video. Media sosial *twitter* terdapat filter yang sering digunakan oleh kalangan remaja yaitu *Top Trending* dimana filter yang membagikan informasi terpopuler terbaru. Pengguna bisa melihat profil pengguna lain tanpa harus mengikutinya.

Berbagai macam filter yang disediakan oleh *twitter* dimana memudahkan pengguna untuk membagikan atau menyebarkan informasi. Namun dengan kemudahan yang disuguhkan dalam membagikan informasi. Hal tersebut memunculkan dampak positif dan negatif termasuk munculnya akun-akun pribadi pada media sosial *twitter* membagikan konten berbau seksual.

Berdasarkan pengamatan peneliti, perkembangan media sosial khususnya *twitter* di kalangan remaja menunjukkan terdapat perubahan fungsi dan tujuan penggunaannya. Terdapat beberapa media sosial yang timbul sebagai tempat interaksi antar individu tetapi seiring perkembangan jaman media sosial bukan hanya sebagai tempat interaksi saja. Namun karena kemudahan tersebut dapat ditemukan konten-konten yang menyimpang dengan kemunculan media sosial. Konten yang berbau seksual provokatif, meme atau candaan, isu sara dan konten negatif lainnya yang mudah di akses diberbagai media sosial masyarakat.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islam

Penggunaan media sosial dapat memudahkan individu untuk berkomunikasi secara jauh, mencari informasi, dan membagikan informasi salah satunya membuka konten yang berbau gambar dan video pornografi. Kerap kali konten-konten berbau pornografi lewat yang ditampa sengaja lewat dibranda. Gambar mempunyai efek besar untuk jiwa dan mental setiap individu. Karena penglihatan pada suatu objek, bisa memainkan fantasi manusia yang mengakibatkan terkadang fantasi untuk berbuat dosa. Pengguna media sosial dimasyarakat lebih paham akan media sosial adalah di kalangan remaja. Masa remaja ini adalah masa keinginan tauanya yang tinggi termasuk hal seksualitasnya.

Dampak dari konten-konten video atau gambar yang berbau seksual yaitu kepada perilaku dan moral di individu yang mengakibatkan pergaulan bebas, perselingkuhan, dan kekerasan seksual. Maka cara mencegah meluasnya penyimpangan akhlak pada remaja harus mengontrol pandangannya dari hal yang dilarang oleh agama. Di dalam agama hukum untuk menjaga kehormatan dan pandangan dari hal-hal negatif di cantumkan pada firman Allah Qs. An-Nur (24) : 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا أْفْرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى
لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Terjemahan :

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya ; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat” (Qs. An-Nur (24) : 30)

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُرْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ
 عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ
 آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
 بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ
 الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ
 جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan :

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan kain kerundang ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putri suami mereka atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan

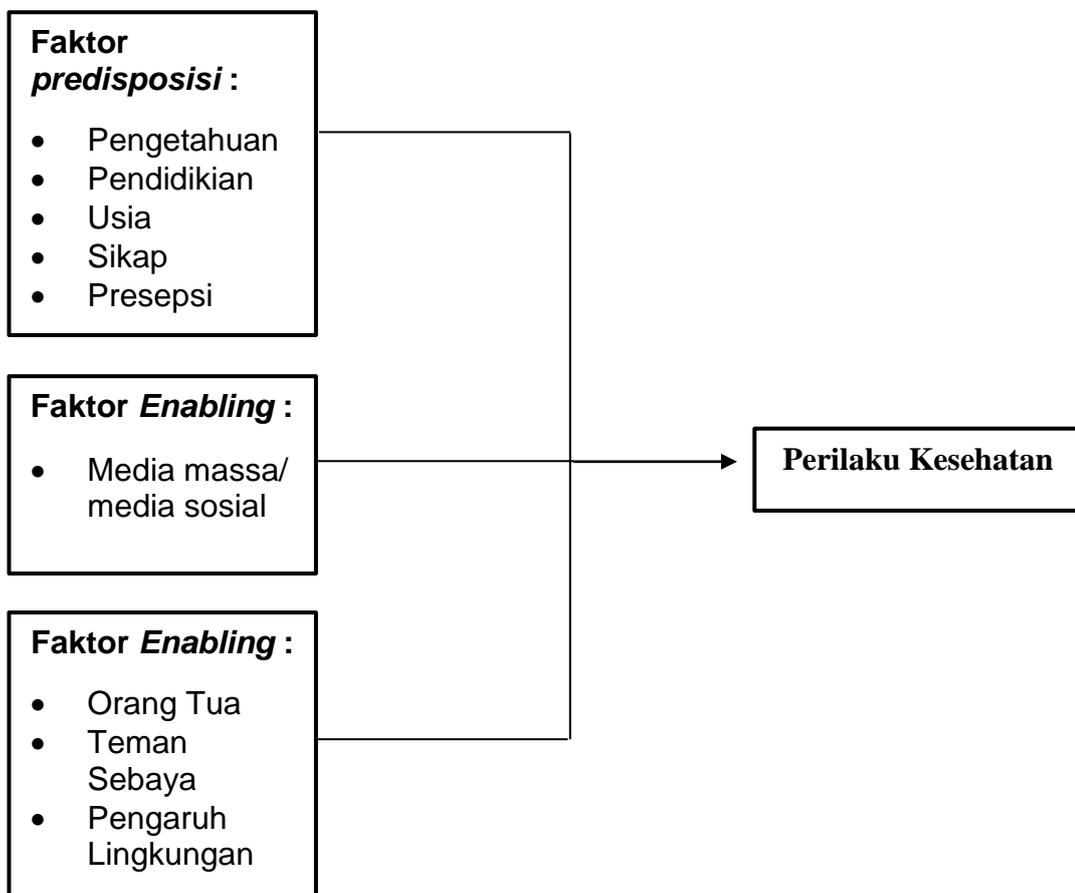
(sesama Islam) mereka, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketrahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

Ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad SAW bahwa wahai rasullah katakanlah perintah kepada laki-laki beriman hendaknya mereka menahan pandangan tidak membuka lebar-lebar segala sesuatu bentuk yang terlarang seperti melihat aurat perempuan dan hal yang kemungkinan bisa melengahkan secara langsung atau tidak langsung salah satunya media sosial. Jagalah secara utuh dan sempurna organ reproduksi dengan halal, maka menahan pandangan dan menjaga reproduksi akan lebih suci bagi mereka. Rasul sampaikanlah kepada orang-orang yang beriman supaya mereka mengerjakannya dengan benar dan sebaiknya mereka sadar karena sesungguhnya Allah Maha tau apa yang terjadi pada hambanya.

Pada ayat Qs. An-Nur (24) : 30 menerangkan agama sangat menentang adanya perilaku seks pra nikah dan mengumbar-ubar aurat didalam agama Islam. Tetapi banyak fenomena di kalangan anak remaja khususnya yang lebih banyak mengakses, menyebarkan, dan mengkonsumsi konten-konten yang berbau sekualitas.

C. Kerangka Teori Penelitian

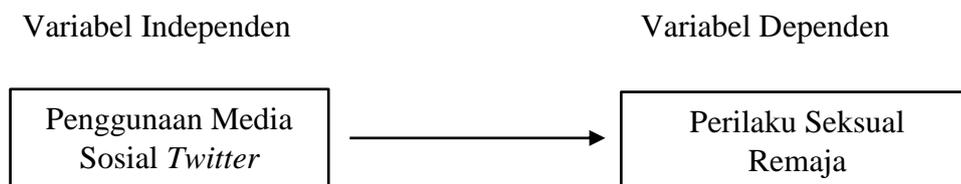
Kerangka teori adalah sebuah kerangka yang menjelaskan keterangan terkait masalah dan memberikan petunjuk disetiap kekurangan pada penelitian. Faktor yang berhubungan dengan situasi masalah. Teori Lawrence menyatakan bahwa perilaku ditentukan dan dilihat oleh tiga faktor antara lain pada gambar berikut (Notoatmodjo, 2012) :



Gambar 2.1 Kerangka Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2012)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan uraian yang adanya hubungan pada konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo 2012).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Menurut (Nursalam 2011) hipotesis merupakan suatu asumsi sementara pada penelitian yang diduga, dalil sementara sehingga di buktikan dalam penelitian. Pada bentuk rumus hipotesis di kelompokkan menjadi dua yaitu hipotesis alternative (H_a) menjelaskan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan hipotesis nol (H_0) menjelaskan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka konsep yang diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) Hipotesis alternative (H_a) : ada hubungan penggunaan media sosial *twitter* dengan perilaku seksual remaja di masa pandemi di SMP 7 Samarinda.
- 2) Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada penggunaan media sosial *twitter* dengan perilaku seksual remaja di masa pandemi di SMPN 7 Samarinda.